Jurnal Surya Masyarakat
Vol. 5 No. 2, Mei 2023, Hal. 208-213

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi

Education on the Importance of Exclusive Breastfeeding for Babies at Gambesi Community Health Center

Fera The[1*], Marhaeni Hasan[2], Sadrakh Dika Saputra[3]
Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
**Penulis Korespondensi*
[1]fera_the@yahoo.com, [2]nenisaga@gmail.com, [3]sadrakhdika1@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang krusial dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti meningkatkan antibodi, melindungi dari penyakit infeksi, dan beberapa manfaat lainnya. Pemberian ASI eksklusif juga memiliki manfaat fisik dan psikologi bagi sang ibu. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gambesi mengenai manfaat ASI. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan terkait manfaat ASI eksklusif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil berupa kuisioner dengan 10 pertanyaan terstruktur mengenai ASI, hasil pengukuran dari kuesioner ini adalah tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kegiatan ini didahului dengan *pre-test* guna mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum menerima materi penyuluhan dan diikuti dengan *post-test* guna mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil setelah menerima materi penyuluhan. Peserta penyuluhan berjumlah 62 orang, setelah dilakukan penyuluhan didapatkan beberapa hasil, yaitu terdapat peningkatan persentase kelompok pengetahuan baik sebesar 65%, kelompok pengetahuan cukup sebesar 35%, dan tidak ditemukan peserta dengan tingkat pengetahuan kurang.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Ibu Hamil, Puskesmas Gambesi

Abstract

Exclusive breastfeeding is crucial in supporting the growth and development of babies, such as increasing antibodies, protecting against infectious diseases, and several other benefits. Exclusive breastfeeding also has physical and psychological benefits for the mother. This service aims to improve the knowledge of pregnant women in Gambesi Community Health Center about the benefits of breast milk. The type of activities carried out in the form of health counseling related to the benefits of exclusive breastfeeding. The instrument used to measure the level of knowledge of pregnant women in the form of a questionnaire with 10 structured questions about breast milk, the measurement results of this questionnaire is the level of knowledge is good, enough and less. This activity was preceded by a pre-test to measure the level of knowledge of pregnant women before receiving counseling materials and followed by a post-test to measure the level of knowledge of pregnant women after receiving counseling materials. Counseling participants amounted to 62 people, after the counseling obtained some results, namely there is an increase in the percentage of good knowledge groups by 65%, sufficient knowledge groups by 35%, and no participants with less knowledge level were found.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women, Gambesi Health Center*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) ialah cairan yang keluar dari kelenjar susu payudara seseorang ibu yang memiliki bermacam zat yang gizi yang krusial dalam menopang perkembangan serta pertumbuhan balita. ASI dipisah menjadi 3 tipe, ialah kolostrum, ASI masa peralihan, serta ASI *mature* . Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pemberian ASI yang tidak disertai dengan pemberian suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Pemberian ASI Eksklusif dilakukan selama 6 bulan pertama, setelah masa tersebut ASI tidak mampu

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

memenuhi kebutuhan mineral sehingga harus disertai dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) (Fadlliyyah, 2019; INC, 2018; Sembiring, 2022).

Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini didukung oleh kandungan nutrisi ASI, antara lain makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air. Air susu ibu juga memiliki mineral dan komponen bioaktif berupa sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormon) (Dror & Allen, 2018; Wijaya, 2019). Air susu ibu juga mengandung berbagai enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap di usus, sedangkan susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat pada usus bayi (Handiani & Anggraeni, 2020).

ASI perlu diberikan karena memiliki beberapa kegunaan pada bayi yaitu memberikan kehidupan yang lebih baik untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi, memiliki antibodi sehingga melindungi bayi dari beberapa penyakit infeksi virus, bakteri, parasit, dan jamur. ASI memiliki komposisi yang kompleks sesuai dengan kebutuhan bayi di mana meningkatkan kecerdasan bayi, menghindari resiko alergi karena susu formula, menyusui langsung dapat memberikan kasih sayang kepada bayi serta mengurangi resiko penyakit metabolic seperti diabetes melitus Tipe II, hipertensi, obesitas Ketika dewasa (Cynthia et al., 2019).

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain, dengan menyusui akan memicu peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium (Ciampo & Ciampo, 2018).

Investasi terbaik salah satunya untuk meningkatkan kesehatan, kelangsungan hidup, peningkatan ekonomi serta perkembangan sosial individu dan bangsa adalah dengan menyusui. Optimalnya proses menyusui yang sesuai panduan bisa mengatasi lebih dari 20.000 kematian ibu dan 823.000 kematian anak setiap tahun. Perilaku tidak menyusui dihubungkan dengan rendahnya tingkat kecerdasan dan menimbulkan kerugian ekonomi sebesar 302 miliar dolar per tahun (Kemenkes RI, 2019).

United Nation Childrens Fund (UNICEF*)* dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ASI paling sedikit diberikan kepada anak selama enam bulan pertama kehidupan kemudian dapat dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat hingga usia 2 tahun untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Terdapat empat provinsi yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah, antara lain Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Dalam cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi tahun 2019 Maluku Utara mendapatkan 60,06%. Menurut data, persentase pemberian ASI eksklusif Dinkes Kota Ternate tahun 2017-2019 didapatkan persentase >60% (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, jumlah persentase bayi yang memiliki usia kurang enam bulan dan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 44,36 % dan di Maluku Utara sendiri sebesar 64,28 %. Menurut hasil penelitian Fera The pada tahun 2021 di Puskesmas wilayah kerja kota Ternate terdapat 14,3 % ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (The et al., 2022).

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

Keberhasilan menyusui adalah usaha di mana memerlukan informasi yang tepat serta dukungan kuat dalam menciptakan lingkungan yang memungkin optimalnya proses menyusui. Walaupun menyusui ialah salah satu keputusan ibu, tetapi jauh lebih baik dengan adanya dukungan kuat dari keluarga terutama ayah, teman, masyarakat dan tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Ibu hamil merupakan target yang paling penting karena dengan memberikan edukasi yang tepat dapat membantu meningkatkan presentasi terhadap pemberian ASI eksklusif untuk para bayi yang baru lahir. Edukasi ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan membantu memberikan solusi terhadap beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif.

Minimnya tingkat pengetahun ibu tentang pemberian ASI dan manfaatnya cenderung mengarahkan pilihan ibu untuk menghentikan pemberian ASI, mengganti ASI dengan susu formula bahkan memberikan bahan pangan yang kurang memungkinkan untuk di konsumsi bayi. Padahal hanya dengan bekal pengetahuan yang baik, kebutuhan anak sedari dini dapat tercukupi untuk menunjang masa depan anak.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini ialah dengan penyuluhan kesehatan kepada para masyarakat sekitar, secara khusus kepada para ibu hamil yang memiliki domisili di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bersamaan dengan *ante natal care* terpadu. Penyuluhan ini membahas empat materi, yaitu:

a. Definisi ASI eksklusif
b. Manfaat ASI eksklusif
c. Makanan yang memperlancar ASI
d. Teknik *massage* payudara pada ibu hamil agar memungkinkan pemberian ASI eksklusif bisa berjalan setelah melahirkan

Peserta penyuluhan ini berjumlah 62 orang. Kegiatan ini menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai ASI eksklusif yang mencakup definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, MP-ASI, teknik *massage* payudara ibu untuk memperlancar ASI, dan beberapa pertanyaan lainnya. Hasil dari kuesioner ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu Pengetahuan Baik (76-100%), Pengetahuan Cukup (56-75%), dan Pengetahuan Kurang (<56%). Sebelum penyampaian materi dimulai, para peserta penyuluhan akan diberikan *pre test* mengenai materi yang akan disampaikan. Tujuan dari *pre test* ini guna mengukur tingkat pemahaman peserta penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Setelah penyampaian materi telah selesai, maka peserta penyuluhan akan menerima *post test*. Tujuan dari *post test* ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah menerima materi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 20 Juli 2022. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Gambesi, penyuluhan ini dihadiri sebanyak 62 orang. Puskesmas Gambesi merupakan puskesmas yang aktif dalam mengadakan kegiatan *ante natal care* terpadu. Berdasarkan karakter tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat di sekitar wilayah kerja Puskesmas Gambesi guna memberi pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi, serta manfaat bagi ibu.

Antusias peserta dalam penyuluhan ini sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan, beberapa pertanyaan menyinggung mengenai mitos-mitos terkait ASI, antara lain: 1) Apakah kolostrum atau ASI dengan warna yang lebih kuning dan lebih kenyal boleh diberikan kepada bayi?; 2) Apakah wanita dengan payudara kecil tidak memiliki ASI yang cukup untuk anaknya?

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

Pertanyaan-pertanyaan ini telah dijawab dengan tuntas oleh pembawa materi sehingga peserta penyuluhan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait topik pengabdian ini.

Grafik 1.
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

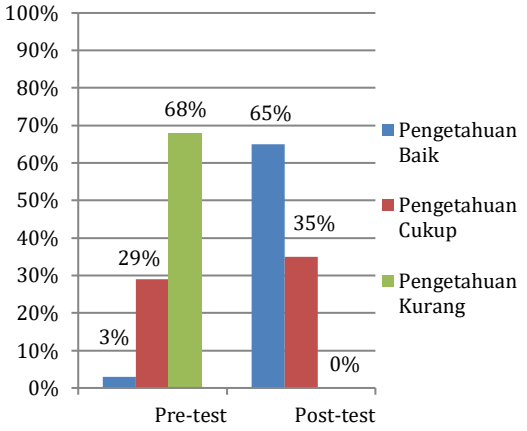

Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini, dilakukan perbandingan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan (Grafik 1). Kami menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang membahas mengenai ASI. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner *pre test* yang berisi tentang informasi ASI eksklusif didapatkan persentase kelompok pengetahuan kurang sebanyak 68%, sedangkan 29% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3% memiliki pengetahuan yang baik. Kemudian setelah penyampaian materi, para peserta penyuluhan diberikan kuesioner *post test*, diketahui sebanyak 65% dari responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 35% responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil yang sama juga didapatkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh akademisi Fakultas Kedokteran Sriwijaya, dimana didapatkan peningkatan nilai rerata peserta pada *pre-test* sebesar 62±13,6 dengan nilai tertinggi 80 sedangkan pada *post-test* didapatkan nilai rerata 81±15,7 dengan nilai tertinggi 100 (Amalia et al., 2021). Hasil yang sama didapatkan oleh penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, dimana didapatkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui, pada *post-test* didapatkan persentase pengetahuan baik sebesar 75% dan pengetahuan cukup 25% (Mawaddah & Bingan, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan erat dengan sikap ibu dalam pola asuh bayi, termasuk sikap ibu dalam pemberian ASI. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan hubungan antara hubungan antara ASI eksklusif dengan pengetahuan ibu. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Sidomulyo, didapatkan kelompok pengetahuan baik berjumlah 18 orang, 17 orang diantaranya memberikan ASI eksklusif, dan 1 orang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Kelompok pengetahuan cukup berjumlah 20 orang, 10 orang diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 10 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan kelompok pengetahuan kurang berjumlah 9 orang, 2 orang diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 7 orang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang krusial dalam pola pemberian ASI untuk bayi (Parapat et al., 2022). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian di RSIA Kota Makassar (Sabriana et al., 2022).

Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan rutin penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat terutama ibu-ibu. Hal ini bisa dilakukan secara mandiri oleh pihak pusat layanan kesehatan maupun dengan bekerja sama dengan instansi kesehatan lainnya seperti Program Studi Pendidikan Dokter, dan sebagainya.

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

Gambar 1.
Penyuluhan Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Gambesi serta pemaparan video

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Pemberian hadiah kepada peserta penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Dari 62 responden (presentasi 100%), didapatkan 65% responden yang memiliki pengetahuan dengan klasifikasi baik, dan sejumlah 35% dari responden yang memiliki pengetahuan dengan klasifikasi cukup. Walaupun pembahasan tentang ASI Eksklusif merupakan topik yang telah banyak didengar, alangkah baiknya jika kegiatan seperti ini terus dilakukan kepada masyarakat agar lebih memahami tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, demi membantu menciptakan generasi penerus yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(2), 31. https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021

Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health Aleitamento materno e seus benefícios para a saúde da mulher. *RBGO Gynecology & Obstetrics*, *40*(6), 354–359. https://doi.org/DOI https://doi.org/ 10.1055/s-0038-1657766.

Cynthia, Wayan Bikin Suryawan, I., & Made Widiasa, A. (2019). Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Kedokteran Meditek*, *25*(1), 29–35. http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1733

Dror, D. K., & Allen, L. H. (2018). Overview of Nutrients in Humanmilk. *Advances in Nutrition*, *9*(June), 278S-294S. https://doi.org/10.1093/advances/nmy022

Fadlliyyah, R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal IKESMA*, *15*(1), 37–42. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/14415

Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, *6*(2).

INC. (2018). *Breastmilk Information*. https://www.infantnutritioncouncil.com/breastmilk-information/

Kemenkes, R. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) DITJEN Kesehatan Masyarakat Tahun 2021*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Lakip_Kes

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569

mas_20211.pdf

Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun2019*. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Mawaddah, S., & Bingan, E. C. S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Laktasi Di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(2), 107–109. https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.223

Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(2), 16–25.

Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 201–207. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738

Sembiring, T. (2022). *ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif

The, F., Hasan, M., & Latumakulita, J. L. (2022). Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Ternate. *Healthy-Mu Journal*, *6*(2), 8–14. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Lakip_Kesmas_20211.pdf

Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Media Neliti*, *46*(4), 296–300. https://media.neliti.com/media/publications/399945-asi-eksklusif-nutrisi-ideal-untuk-bayi-0-18d0db99.pdf